

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Daging ayam terkenal dengan harga yang cukup terjangkau dibandingkan dengan harga daging sapi di pasaran Indonesia. Dalam pasar-pasar di Indonesia, terdapat beberapa jenis daging ayam yang dapat dikonsumsi salah satunya yang sangat laris di pasaran adalah ayam broiler atau ayam pedaging. Ayam broiler ini memiliki keunggulan selain dari harga yang cukup terjangkau oleh masyarakat, jenis ayam broiler merupakan jenis ayam pemakan yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat (Umam *et al.* 2014). Hal ini menjadikan usaha di bidang peternakan ayam broiler memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia. Dilihat dari data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan produksi ayam ras pedaging meningkat tiap tahunnya di Indonesia.

Tabel 1 Produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia tahun 2017-2019

Tahun	Produksi (ton)
2017	3.175.853.00
2018	3.409.558.00
2019	3.495.090.53

Sumber: BPS (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dengan produksi daging ayam ras pedaging yang selalu meningkat pada tiap tahunnya menandakan angka konsumsi dan permintaan pada daging ayam ras pedaging sangatlah tinggi. Pada sektor peternakan lokal terutama peternakan ayam ras pedaging yang menjadi salah satu penyuplai kebutuhan daging ayam di masyarakat. Para peternak dalam melaksanakan peternakan ayam terutama ayam ras pedaging memiliki beberapa tipe kandang untuk mendukung proses peternakan ayam. Salah satu tipe kandang yang cukup banyak digunakan oleh peternak-peternak ayam adalah tipe kandang *tunnel house* atau sering disebut dengan *semi closed house*. Kandang *semi closed house* merupakan adopsi dari prinsip *closed house*, bentuknya seperti kandang terbuka, dinding dibuat belum permanen menggunakan tirai atau terpal, bagian atas kandang dibuat plafon, dan menggunakan *exhaust fan* yang berfungsi untuk menarik dan menyedot oksigen dan karbondioksida (Efendi 2016). Berikut data hasil proyeksi konsumsi daging ayam broiler di Indonesia.

Tabel 2 Hasil proyeksi konsumsi daging ayam ras di Indonesia 2017-2021

Tahun	Konsumsi RT per Kapita (Kg/Kap/Thn)	Jumlah penduduk (000 orang)	Konsumsi RT Nasional (000 ton)	Pertumbuhan (%)
2016	5,11	258.705	1.321,98	
2017*)	5,55	261.891	1.453,50	9,95
2018**)	5,18	265.015	1.372,21	-5,59
2019**)	5,33	267.974	1.428,49	4,10
2020**)	5,48	271.066	1.486,41	1,05
2021**)	5,64	273.984	1.544,30	3,89

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2021)

Keterangan:

*) Produksi: Angka Sementara Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

***) Proyeksi Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa konsumsi rumah tangga setiap tahunnya berfluktuatif, namun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2021 proyeksi konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan. Peningkatan konsumsi ini berjalan seiringan dengan peningkatan penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi gizi harian protein hewani. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengikuti data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) perkembangan konsumsi per kapita daging ayam ras pedaging masyarakat Indonesia selama sepuluh tahun terakhir (2010-2019) cenderung terus meningkat sebesar 5,64% per tahun.

Kelompok Ternak Andalan Tangguh Gemilang merupakan peternakan yang bergerak di bidang budidaya ayam ras broiler yang memiliki kandang di beberapa lokasi di wilayah Kabupaten Bogor, Pantura, Cianjur, dan Sukabumi. Kegiatan bisnis utama dari KT Andalan Tangguh Gemilang yaitu menghasilkan *output* berupa ayam broiler. Kandang Hanafi 2 adalah salah satu kandang milik KT Andalan Tangguh Gemilang yang berada di Kabupaten Bogor. Dalam satu kali produksi ayam yang dihasilkan dapat mencapai 63.899 ekor, jika dibandingkan dengan permintaannya jumlah ini masih kurang untuk memenuhi permintaan konsumen yaitu sebesar 133.290 ekor. Terdapat selisih permintaan dan penawaran sebesar 63.931 ekor. Maka dari itu potensi ini dapat dimanfaatkan KT ATG untuk menambah kandang baru guna memenuhi permintaan.

Pada kandang Hanafi 2 terdapat lahan seluas 5 Ha yang masih belum optimal, dari keseluruhan luas lahan masih tersisa 2 Ha lahan yang kosong. Lahan yang kosong tersebut dapat dimanfaatkan untuk dibangun kandang baru khususnya kandang *tunnel house* yang bila dibandingkan dari aspek performa ayamnya dengan kandang *open house* masih lebih baik, sehingga perusahaan masih memungkinkan untuk dapat meningkatkan produksinya dan membantu masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan baru.



1.2 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kajian pengembangan bisnis sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis melalui analisis internal dan eksternal pada KT Andalan Tangguh Gemilang
2. Menyusun dan mengkaji kelayakan bisnis pada KT Andalan Tangguh Gemilang berdasarkan aspek non finansial dan finansial

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.